

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh pola asuh orang tua terhadap kesiapan anak memasuki sekolah dasar pada anak Kelompok B di PAUD Al Asmaul Khair Kabupaten Banjar, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat pola asuh orang tua pada anak Kelompok B PAUD Al Asmaul Khair Kabupaten Banjar berada pada kategori sedang dengan jumlah 34 responden (65,4%), kategori tinggi sebanyak 16 responden (30,8%), dan kategori rendah sebanyak 2 responden (3,8%). Berdasarkan analisis aspek pola asuh, bentuk pola asuh yang paling dominan diterapkan oleh orang tua adalah pola asuh demokratis (authoritative) dengan nilai rata-rata sebesar 3,07, diikuti oleh aspek reasoning sebesar 3,12, sedangkan aspek otoriter (authoritarian) memperoleh rata-rata sebesar 3,12. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua telah menerapkan pola pengasuhan yang cukup baik dengan memberikan arahan, perhatian, dan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kemandiriannya.
2. Tingkat kesiapan anak memasuki sekolah dasar pada anak Kelompok B PAUD Al Asmaul Khair Kabupaten Banjar sebagian besar berada pada kategori siap, yaitu sebanyak 38 anak (73,1%). Selanjutnya kategori hampir siap sebanyak 6 anak (11,5%), dan kategori belum siap sebanyak 8 anak (15,4%). Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas anak telah memiliki

kesiapan yang memadai untuk memasuki jenjang sekolah dasar, baik dari aspek perkembangan kognitif, sosial-emosional, bahasa, motorik, maupun kemandirian.

3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pola asuh orang tua terhadap kesiapan anak memasuki sekolah dasar pada anak Kelompok B PAUD Al Asmaul Khair Kabupaten Banjar. Hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,014 ($< 0,05$) dengan koefisien regresi sebesar 0,338, sehingga hipotesis penelitian diterima. Selain itu, nilai R Square sebesar 0,115 menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memberikan kontribusi sebesar 11,5% terhadap kesiapan anak memasuki sekolah dasar, sedangkan 88,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti lingkungan sekolah, karakteristik anak, kondisi keluarga, pengalaman belajar, dan faktor sosial lainnya.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh pola asuh orang tua terhadap kesiapan anak memasuki sekolah dasar pada anak Kelompok B di PAUD Al Asmaul Khair Kabupaten Banjar, peneliti memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi Orang Tua

Orang tua disarankan untuk menerapkan pola asuh yang positif, terutama pola asuh demokratis (*authoritative parenting*), dengan

mengedepankan komunikasi yang hangat, pemberian dukungan emosional, penanaman disiplin yang konsisten, serta pemberian kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kemandirian. Orang tua juga perlu memberikan stimulasi yang sesuai dengan tahap perkembangan anak agar kesiapan memasuki sekolah dasar dapat berkembang secara optimal, baik dari aspek kognitif, sosial-emosional, fisik-motorik, maupun kemandirian.

Mengingat hasil penelitian menunjukkan adanya variasi tingkat kesiapan anak (kategori siap, hampir siap, dan belum siap), penanganan yang diberikan orang tua sebaiknya disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing anak. Bagi anak yang telah berada pada kategori siap, orang tua disarankan untuk mempertahankan pola stimulasi yang telah berjalan baik sambil memperkaya pengalaman anak melalui kegiatan yang melatih tanggung jawab, seperti menyiapkan keperluan sekolah secara mandiri. Bagi anak yang berada pada kategori hampir siap, orang tua perlu memberikan stimulasi tambahan yang lebih terarah pada aspek-aspek yang belum optimal, disertai pemantauan berkala menjelang anak memasuki jenjang sekolah dasar. Adapun bagi anak yang berada pada kategori belum siap, orang tua disarankan untuk memberikan pendampingan yang lebih intensif dan, apabila diperlukan, berkonsultasi dengan guru atau tenaga profesional agar dapat disusun program stimulasi yang lebih terstruktur dan sesuai dengan kebutuhan anak.

Secara khusus, mengingat hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan memahami cerita (Aspek 9) merupakan aspek dengan capaian

paling rendah dibandingkan aspek lainnya, orang tua disarankan untuk membiasakan kegiatan membaca buku cerita bersama anak secara interaktif melalui teknik dialogic reading. Teknik ini tidak sekadar membacakan cerita, tetapi melibatkan anak secara aktif melalui pertanyaan terbuka selama proses membaca (misalnya "Menurutmu apa yang akan terjadi selanjutnya?"), memberi kesempatan anak melengkapi atau menebak alur cerita, serta meminta anak menceritakan kembali isi cerita dengan bahasanya sendiri. Kegiatan ini disarankan dilakukan secara rutin, idealnya 3–4 kali dalam seminggu selama 10–15 menit, agar memberikan dampak yang optimal terhadap kemampuan bahasa dan daya ingat naratif anak.

2. Bagi Pendidik

Guru diharapkan dapat menjalin komunikasi yang intensif dengan orang tua terkait perkembangan anak di sekolah maupun di rumah. Informasi mengenai perkembangan kemampuan kognitif, sosial-emosional, fisik-motorik, dan kemandirian anak perlu disampaikan secara berkala agar orang tua dapat memberikan dukungan yang sesuai dalam proses pengasuhan.

Guru juga dapat memberikan rekomendasi kegiatan sederhana yang dapat dilakukan orang tua di rumah untuk meningkatkan kesiapan anak memasuki sekolah dasar.

3. Sekolah PAUD

Lembaga PAUD diharapkan dapat meningkatkan program kerja sama dengan orang tua melalui kegiatan parenting education, seminar pengasuhan, konsultasi perkembangan anak, maupun program pendampingan keluarga. Upaya tersebut penting dilakukan mengingat hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memiliki pengaruh terhadap kesiapan anak memasuki sekolah dasar.

Selain itu, lembaga PAUD juga perlu terus mengembangkan program pembelajaran yang berorientasi pada penguatan kesiapan sekolah (school readiness), sehingga anak memperoleh pengalaman belajar yang mendukung proses transisi menuju sekolah dasar.

4. Bagi Sekolah Dasar

Sekolah dasar diharapkan dapat menyediakan lingkungan belajar yang ramah anak dan mendukung proses transisi dari PAUD ke sekolah dasar. Program pengenalan lingkungan sekolah, pembelajaran yang menyenangkan, serta pendekatan yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini dapat membantu anak beradaptasi dengan lebih baik pada masa awal sekolah.

5. Bagi Pengembangan Ilmu Pendidikan Anak Usia Dini

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi ilmiah dalam pengembangan kajian mengenai pola asuh orang tua dan kesiapan anak memasuki sekolah dasar. Temuan penelitian ini juga dapat

digunakan sebagai dasar dalam penyusunan program pendidikan keluarga dan penguatan kolaborasi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam mendukung keberhasilan transisi anak dari PAUD menuju sekolah dasar

6. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan lokasi penelitian serta melibatkan variabel lain di luar pola asuh, seperti keterlibatan orang tua, regulasi diri anak, atau lingkungan belajar, guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan anak memasuki sekolah dasar. Selain itu, penelitian lanjutan juga dapat mengembangkan dan menguji efektivitas program intervensi, seperti pelatihan dialogic reading bagi orang tua, terhadap peningkatan kemampuan bercerita dan kesiapan sekolah anak secara empiris. Kemudian Variabel yang diteliti dalam penelitian ini hanya terdiri atas pola asuh orang tua sebagai variabel bebas dan kesiapan anak memasuki sekolah dasar sebagai variabel terikat. Hasil analisis menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memberikan kontribusi sebesar 11,5% terhadap kesiapan anak memasuki sekolah dasar, sehingga masih terdapat 88,5% faktor lain yang memengaruhi kesiapan anak namun tidak diteliti dalam penelitian ini. Faktor-faktor tersebut antara lain tingkat perkembangan kognitif anak, kondisi kesehatan, status gizi, lingkungan belajar di rumah, kualitas layanan PAUD, kondisi sosial ekonomi keluarga, keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak, serta dukungan lingkungan sekolah.